

IMPLEMENTASI BERMAIN PLATISIN DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

Aqlia Ifdzy Yani

Email: aqliaifya20@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Lia Ricka Pratama

Email: liarickapratama@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Suryadi

Email: suryadi@metrouniv.ac.id

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstrak

Bermain plastisin adalah salah satu kegiatan yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan gerakan yaitu otot-otot kecil pada tangan dan jari sehingga dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kemampuan anak dalam memegang dan membentuk suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bermain plastisin dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan kreativitas dan konsentrasi pada anak. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain plastisin mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti menggenggam, menekan, membentuk, dan mengoordinasikan gerakan tangan dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas, imajinasi, dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, implementasi bermain plastisin dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Selain bermanfaat bagi perkembangan motorik halus, bermain plastisin juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana melalui proses membentuk berbagai objek sesuai imajinasi mereka. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong interaksi sosial, serta membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Kata Kunci

Plastisin, perkembangan motorik halus, anak usia dini, kreativitas, koordinasi tangan-mata, Media pembelajaran anak

Abstract

Playing with plasticine is an effective activity in supporting fine motor development in early childhood. This activity involves the movement of small muscles in the hands and fingers so that it can help improve eye-hand coordination, finger flexibility, and children's ability to hold and shape an object. This study aims to determine the implementation of playing with plasticine in fine motor development in early childhood and analyze its influence on children's creativity and concentration abilities. The method used is a descriptive study with a qualitative

approach through observation, interviews, and documentation of early childhood learning activities. The results of the study indicate that playing with plasticine can improve children's fine motor skills, such as grasping, pressing, shaping, and coordinating hand movements well. In addition, this activity also has a positive impact on the development of children's creativity, imagination, and self-confidence. Thus, the implementation of playing with plasticine can be used as an interesting and effective learning medium in supporting the fine motor development of early childhood. In addition to being beneficial for fine motor development, playing with plasticine can also improve children's ability to solve simple problems through the process of forming various objects according to their imagination. This activity provides a fun learning experience, encourages social interaction, and helps children develop their communication and collaboration skills with peers

Keywords: *plasticine, fine motor development, early childhood, creativity, hand-eye coordination, children's learning media*

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap penting dalam kehidupan anak karna masa ini pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara cepat. Anak usia dini berada pada fase golden age atau masa keemasan, yaitu masa ketika berbagai aspek perkembangan mulai terbentuk dan berkembang perlahan lahan secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan untuk anak adalah kemampuan motorik halus. Perlu kita ketahui motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil, khususnya pada bagian tangan

dan jari, yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti memegang benda, menulis, menggambar, menggunting, dan menyusun suatu objek. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan sejak dini karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun kesiapan anak dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Anak usia dini secara alami memiliki kebutuhan untuk bergerak dan berkembang melalui aktivitas fisik. Sejak lahir, anak telah menunjukkan berbagai gerakan sederhana, seperti menggerakkan tangan dan kaki, sebagai bentuk interaksi awal dengan lingkungannya. Gerakan-gerakan tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan motorik yang berperan penting dalam membentuk kemampuan fisik dan keterampilan anak. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai proses anak belajar mengendalikan dan mengoordinasikan anggota tubuhnya agar mampu melakukan berbagai aktivitas secara terarah. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi yang tepat dari orang dewasa, khususnya orang tua dan guru, untuk membantu mengoptimalkan perkembangan tersebut. Menurut (Babodkk., 2026)

Anak usia dini adalah anak yang disebut dengan usia emas (golden age). Usia ini merupakan masa yang peka bagi anak dan masa yang paling tepat untuk memberikan sebuah stimulasi dan rangsangan agar anak bisa dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Masa ini merupakan masa dasar pertama bagi anak dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Dalam hal ini Orangtua dan pendidik harus dapat bisa mengoptimal massa perkembangannya sebab pada usia emas mulai terjadi nya perkembangan yang

sangat pesat pada semua aspek perkembangan dan terjadi sekali dalam seumur hidup anak. Hal ini penting dan harus menjadi pusat perhatian orang tua dan pendidik. Sebab apa hal yang dipelajari oleh anak di awal kehidupannya akan menjadi dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang, pendapat ini juga sejalan dengan pendapat menurut (Retnaningrum, 2021) Menurut Montessori (1967), anak belajar secara optimal melalui aktivitas langsung yang melibatkan indera dan gerakan fisik., anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan menggunakan alat yang konkret. Bermain plastisin merupakan kegiatan yang sesuai dengan teori Montessori karena anak belajar menggunakan tangan dan inderanya secara aktif. Saat bermain plastisin anak dapat meremas, membentuk, dan menggulung adonan sehingga dapat melatih motorik halus serta koordinasi tangan dan mata. Selain itu, bermain paltisin ini juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan imajinasi pada anak karena saat bermain platisin anak bebas membuat berbagai bentuk sesuai keinginannya dan sesuai apa yang mereka pikirkan . Salah satu media yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus yaitu dengan permainan plastisin karena aktivitas ini meremas, menekan, menggulung, dan membentuk plastisin dan melibatkan otot-otot kecil pada jari dan tangan yang berperan dalam perkembangan motorik halus anak dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurlina & Omalyah, 2025) . Salah satu bentuk permainan Media Plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung, dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru, berguna meningkatkan self esteem, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak (Oktaviani dkk., 2021) yang dapat merangsang

keaktivitas anak usia dini adalah bermain plastisin. Dalam aktivitas ini memberikan kebebasan bagi anak untuk membentuk berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka, sekaligus melatih koordinasi tangan dan mata serta keterampilan motorik halus . Melalui kegiatan ini, anak bisa belajar mandiri, percaya diri, serta memperoleh pengalaman sensorik melalui tekstur dan warna plastisin. Oleh karena itu, menurut Montessori, bermain plastisin itu sangat baik untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Anak usia dini secara alami memiliki kebutuhan untuk bergerak dan berkembang melalui aktivitas fisik. Sejak lahir, anak telah menunjukkan berbagai gerakan sederhana, seperti menggerakkan tangan dan kaki, sebagai bentuk interaksi awal dengan lingkungannya. Gerakan-gerakan tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan motorik yang berperan penting dalam membentuk kemampuan fisik dan keterampilan anak. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai proses anak belajar mengendalikan mengoordinasikan anggota tubuhnya agar mampu melakukan berbagai aktivitas secara terarah Menurut (Babo dkk., 2026) Perkembangan motorik yang optimal akan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan fisik, sosial, emosional, kreativitas, dan dalam kesiapan belajar pada tahap pendidikan berikutnya dalam pengembangan motorik anak usia dini dapat juga dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan yaitu sesuai dengan karakteristik belajar anak, dengan cara belajar sambil bermain. Berbagai kegiatan bermain dan media pembelajaran kreatif bisa dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik anak secara optimal. Hal ini didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan bermain mampu

meningkatkan kemampuan koordinasi gerak, konsentrasi, imajinasi dan keterampilan yang ada pada anak.

Kegiatan Bermain platisin ini menjadi salah satu aktivitas yang efektif dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Seperti halnya dalam Penelitian (Sutapa dkk., 2023) mengenai Bermain platisin pada perkembangan anak usia dini ini Motorik halus terkait kemampuan untuk mengkoordinasikan antara mata dengan jari-jemari, mata dengan kaki atau mata, tangan, dan kaki secara bersamaan. Selain itu, mengenai tentang efektivitas teknik permainan pada anak usia 4–6 tahun juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan karena anak terlibat langsung dalam aktivitas kreatif dan eksploratif dalam Penggunaan media bermain seperti plastisin juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Bermain Platisin bisa melatih kelenturan jari, koordinasi tangan, kognitif dan kreativitas anak melalui kegiatan membentuk berbagai objek. Dalam kegiatan bermain plastisin ini menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif seperti menekan, menggulung, dan membentuk bahan permainan dapat membantu perkembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustiani dkk., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan motorik halus pada anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi yang tepat sejak dini agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang mudah dilakukan adalah yaitu melalui kegiatan bermain plastisin karena dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kreativitas anak. Meskipun

demikian, pelaksanaan kegiatan bermain plastisin tidak hanya dapat dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini, tetapi juga dapat diterapkan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Peran orang tua dalam mendampingi dan memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi bermain plastisin dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini serta mengetahui manfaat yang diperoleh anak melalui kegiatan tersebut

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai pengembangan motorik pada anak usia dini melalui kegiatan berbagai kegiatan yaitu seperti bermain plastisin dan aktivitas kreatif lalu berdasarkan kajian dari beberapa jurnal yang relevan yang saya teliti dan melalui penelitian berupa *observasi, wawancara serta dokumentasi*. Pendekatan ini dipilih karena didalam penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena, strategi, serta bentuk stimulasi motorik halus yang diberikan pada anak usia dini dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi di lingkungan keluarga tepatnya di Desa Rukti sedyo. Penelitian ini difokuskan pada implementasi bermain plastisin dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini di lingkungan keluarga. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang melakukan kegiatan bermain plastisin

bersama orang tua dan teman sebaya di rumah. Penelitian dilakukan dengan mengamati aktivitas anak saat bermain plastisin, seperti menggenggam, menekan, membentuk, dan menyusun berbagai bentuk menggunakan tangan dan jari. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melatih perkembangan motorik halus anak melalui stimulasi yang diberikan oleh keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perkembangan kemampuan motorik halus anak selama bermain plastisin di rumah. Wawancara dilakukan kepada orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perubahan kemampuan anak setelah melakukan kegiatan bermain plastisin secara rutin. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan hasil karya anak dari plastisin.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana implementasi bermain plastisin di lingkungan keluarga dapat membantu perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Sumber data di dalam penelitian ini juga diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah juga yang membahas pengembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia dini, seperti kegiatan bermain plastisin, serta strategi pembelajaran motorik pada anak usia dini. Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dengan berbagai cara yaitu membaca, memahami, mengkaji, serta menganalisis isi jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Bermain plastisin adalah salah satu bentuk kegiatan bermain edukatif yang dapat membantu perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini sangat penting untuk menunjang aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, memegang benda, mengancingkan baju, dan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus perlu diberikan sejak dini agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan melalui observasi di lingkungan keluarga yaitu didesa Rukti sedyo, dalam kegiatan bermain plastisin ini memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Hal ini terlihat saat anak sedang melakukan berbagai aktivitas dalam menggunakan atau bermain plastisin, seperti anak dapat menggenggam, menekan, menggulung, meremas, dan membentuk plastisin menjadi berbagai macam bentuk sesuai imajinasi anak. Aktivitas bermain plastisin tersebut melibatkan gerakan jari dan tangan secara aktif sehingga dapat melatih kekuatan otot tangan dan koordinasi gerakan anak.

Dalam proses bermain plastisin, anak terlihat lebih aktif dan antusias karena permainan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi serta berimajinasi. Anak dapat membuat bentuk sederhana seperti buah, hewan, bola bola kecil. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga meningkatkan kreativitas serta imajinasi yang ada pada otak anak. Penggunaan media plastisin merupakan salah satu alat permainan yang dapat mendorong imajinasi

anak. karena melalui media plastisin ini akan membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kretativitasnya. Semakin sering anak melakukan aktivitas bermain plastisin, maka kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan akan menjadi lebih baik. Selain itu, peran keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin. Orang tua berperan penting sebagai pendamping yang memberikan arahan, motivasi, serta contoh kepada anak saat bermain hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningrum, t.t.). Pendampingan yang dilakukan orang tua membuat anak merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam melakukan aktivitas bermain. Lingkungan keluarga yang mendukung juga membantu anak lebih mudah menerima stimulasi perkembangan secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah anak rutin bermain plastisin, terdapat perubahan sedikit demi sedikit dalam kemampuan motorik halus anak. Anak mulai mampu memegang benda dengan lebih baik, menggerakkan jari secara lebih terarah, serta menunjukkan peningkatan dalam kegiatan lain seperti menggambar dan menyusun mainan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bermain plastisin dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam melatih perkembangan motorik halus anak usia dini di lingkungan keluarga. Selain memberikan manfaat pada perkembangan motorik halus, bermain plastisin ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan kesabaran pada anak. Dimana Saat anak membentuk suatu objek, anak belajar untuk fokus menyelesaikan bentuk yang dibuatnya. Anak juga belajar mengenal bentuk, warna, ukuran, serta melatih

kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sederhana.

Dengan demikian, bermain plastisin tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik motorik, tetapi juga bisa mendukung perkembangan aspek lainnya pada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi bermain plastisin di lingkungan keluarga merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam membantu perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak dapat belajar sambil mengembangkan kemampuan fisik, kreativitas, dan konsentrasi secara bersamaan. Oleh karena itu, orang tua sangat diharapkan untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat melalui kegiatan bermain plastisin secara rutin agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi bermain plastisin di lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Melalui kegiatan bermain plastisin, anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta kemampuan dalam menggenggam, menekan, menggulung, dan membentuk suatu objek. Aktivitas tersebut membantu anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan gerakan tangan secara terarah. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, bermain plastisin juga memberikan manfaat terhadap perkembangan kreativitas, konsentrasi, dan imajinasi anak. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Dukungan serta pendampingan orang tua di lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam

memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, bermain plastisin dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mudah diterapkan di lingkungan keluarga untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Babo, M. S., Wea, S. F., Uko, M. M., & Yasinta Maria Fono. (2026). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 20-31. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11075>
- Mustiani, N., My., M., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31-42. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.200>
- Nurlina, N., & Omalyah, O. (2025). Inovasi Pembelajaran dengan Bermain Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(1), 31-42. <https://doi.org/10.70437/refleksi.v2i1.1004>
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 31-53. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i1.3781>
- Retnaningrum, W. (2021). PERAN PENDIDIK MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI. 06 Juni 2021. <https://doi.org/10.52802/warna.v5i1.284>

- Sutapa, P., Prihatanta, H., Antoni, M. S., Askia, A., & Nurhayat, D. (2023). PENGARUH BERMAIN PLASTISIN DAN TANAH LIAT TERHADAP PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 29(2), 71-79. <https://doi.org/10.21831/majora.v29i2.70615>
- Montessori, M. (1967). *The discovery of the child*. Ballantine Books